

SKRIPSI

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

GERARDA PALILING



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

**GERARDA PALILING
A021201013**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

disusun dan diajukan oleh

**GERARDA PALILING
A021201013**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP. 196806291994031002

Pembimbing II



Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si.
NIP. 197106192000031001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Andi Aswan, S.E., M.BA., M.Phil., DBA
NIP. 197705102006041003

SKRIPSI
PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021

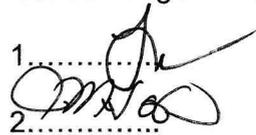
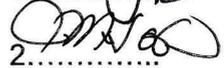
disusun dan diajukan oleh

GERARDA PALILING
A021201013

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **24 Januari 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si.	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si.,CIPM., CWM	Anggota	3..... 
4.	Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Andi Aswan, S.E., M.BA., M.Phil., DBA

NIP. 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Gerarda Paliling
NIM : A021201013
Departemen/program studi : S1 Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 9 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Gerarda Paliling

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti pajatkan kepada Allah Tritunggal Bapa, Putra, dan Roh Kudus atas karunia dan berkat-Nya serta penyertaan Bunda Maria sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Strata Satu Departemen Manajemen Universitas Hasanuddin,

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai tidak lepas dari segala bentuk bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Yosep Paliling, S.Pd., dan Ibu Drs.Marliana Songga serta saudara peneliti Noprian Yosma Mellese, S.T. yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan.
2. Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Fausiah, s.E., MS. selaku Dosen Penasihat Akademik peneliti yang telah membimbing selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Rahman Kadirr, S.E., M.Si., CIPM., CWM dan Bapak Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil. selalu dosen penguji peneliti yang telah memberikan koreksi dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Ibu/Napak dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selalu memberikan bantuan kepada peneliti selama menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.

7. Sahabat-sahabat peneliti dari masa SMP, Aprilia Pasca Ratiningsih dan Mega Clarita Laurence yang selalu memberikan semangat dan menghibur peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin walaupun saling berjauhan.
8. Sahabat-sahabat peneliti di Sangnginaa Project dan UPIL yang selalu memotivasi dan mendukung peneliti selama masa perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat peneliti di Bocil Kematian, Megan Nataya Rocklie, Ashernov A.Wijaya, Winda Ayuningsih, Nurul Azizah Azzahrah, dan Purnamasari Poddala yang telah menjadi teman terbaik selama masa perkuliahan dan selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.
10. Sahabat-sahabat di Lanraki Lorong II yang selalu memberikan hiburan serta pengalaman yang seru selama ini.
11. Teman-teman di Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah menjadi rumah kedua bagi peneliti dan memberikan pengalaman yang luar biasa dan menyenangkan bagi peneliti.
12. Teman-teman Posko 2 Burasia yang telah menjadi teman KKN terbaik dan memberikan pengalaman yang luar biasa dan tidak terlupakan kepada peneliti.
13. Teman-teman Perhutanan Sosial Saddang I Tana Toraja yang telah mengisi masa-masa KKN peneliti dengan pengalaman yang menyenangkan dan tidak terlupakan.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses perkuliahan di Universitas Hasanuddin terlebih dalam proses penyusunan skripsi ini.

Makassar, 20 Januari 2024

Gerarda Paliling

ABSTRAK

Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Gerarda Paliling

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sustainability reporting* terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *return on asset ROA*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 45 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dalam *sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan kinerja sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : *sustainability report*, ROA, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial

ABSTRACT

The Effect Of Sustainability Reporting On Firm Profitability Of Manufacturing Company Consumer Good Sector Listed In Indonesia Stock Exchange In 2019-2021

Gerarda Paliling

The purpose of the research was to determine the effect of sustainability report on firm profitability that projected by return on asset (ROA). Type of this research uses a quantitative method with multiple linear regression data analysis techniques. The data used in this research is secondary data. The population of this research are companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample used purposive sampling method, amounted to 45 firms. The results of this research indicate that economic and environment performance in sustainability report significantly and positively affect on firm profitability. But the social performance in sustainability report has no effect on firm profitability.

Keywords: *sustainability report, ROA, economic performance, environment performance, social performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.2 Teori Legitimasi	11
2.1.3 Sustainability Report.....	12
2.1.4 Profitabilitas.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	24
3.1 Kerangka Konseptual.....	24
3.2 Kerangka Model Penelitian	25
3.3 Pengembangan Hipotesis	25

3.3.1	Hubungan Pengungkapan Kinerja Ekonomi dengan Profitabilitas Perusahaan	25
3.3.2	Hubungan Pengungkapan Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas Perusahaan	26
3.3.3	Hubungan Pengungkapan Kinerja Sosial dengan Profitabilitas Perusahaan	27
BAB IV	METODE PENELITIAN	29
4.1	Rancangan Penelitian.....	29
4.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
4.3	Populasi dan Sampel.....	30
4.4	Jenis dan Sumber Data	31
4.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
4.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
4.6.1	Variabel Dependen.....	32
4.6.2	Variabel Independen	32
4.7	Metode Analisis Data.....	34
4.7.1	Statistik Deskriptif	34
4.7.2	Uji Asumsi Klasik	34
4.7.3	Analisis Regresi.....	36
4.8	Pengujian Hipotesis	37
4.8.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	37
4.8.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	37
4.8.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	37
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1	Hasil Penelitian.....	39
5.1.1	Uji Statistik Deskriptif	39
5.1.2	Uji Asumsi Klasik	40
5.1.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	42
5.1.4	Uji Hipotesis	44
5.2	Pembahasan	47
5.2.1	Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas Perusahaan	47
5.2.2	Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	48

5.2.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan	49
BAB VI PENUTUP	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
6.3 Saran.....	52
6.3.1 Bagi Perusahaan	52
6.3.2 Bagi Investor dan Kreditur	52
6.3.3 Bagi Pemerintah	53
6.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Kriteria Sampel Penelitian	30
5.1 Statistik Deskriptif	38
5.2 Hasil Uji Multikolonieritas	42
5.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	43
5.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
5.5 Hasil Uji F	45
5.6 Hasil Uji t	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	24
3.2 Kerangka Model Penelitian	25
5.1 Diagram <i>Scatterplot</i> Uji Heterokedastisitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	59
2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian	60
3 Hasil Perhitungan Variabel ROA, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial	62
2 Indikator GRI Standard 2026	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Untuk merealisasikan tujuan ini perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas yang dinilai dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Kehadiran perusahaan di masyarakat membawa dampak positif yakni menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, di samping itu, aktivitas-aktivitas perusahaan ini seringkali menimbulkan kerusakan alam dan merugikan kehidupan manusia sebagai akibat dari adanya eksploitasi sumber daya yang tidak terkontrol.

Perusahaan menyebabkan pencemaran lingkungan yang signifikan di banyak tempat. Misalnya, limbah perusahaan manufaktur mencemari sungai Citarik dan Citarum di Jawa Barat, yang mengakibatkan kerugian ekonomi sebesar 11 triliun rupiah serta kehilangan habitat hewan di sungai-sungai tersebut. Di Jawa Timur, juga ada kasus pencemaran limbah perusahaan manufaktur, yang menyebabkan lebih banyak orang di daerah sekitar perusahaan menderita penyakit. Banyak orang menuntut perusahaan karena kasus pencemaran di beberapa tempat sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan dampak negatif dari aktivitas operasionalnya.

Pada 1997, John Elkington dalam buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line*. Konsep ini berfokus pada 3P yaitu *Profit, People, and Planet*. Berdasarkan konsep ini harusnya perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada keuntungan (*profit*) saja

tetapi juga harus berorientasi pada masyarakat sekitar (*people*) dan juga terhadap lingkungan (*planet*). Menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pelaporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan ini disajikan salah satunya dengan *sustainability report* atau laporan berkelanjutan.

Sustainability report tidak hanya berisi informasi keuangan perusahaan tetapi juga mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang mendukung perusahaan untuk bertumbuh dengan berkesinambungan. Laporan ini disusun dengan mengacu pada Pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan ini bentuk transparansi perusahaan mengenai aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* ini memberikan dampak kepada perusahaan itu sendiri, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi perusahaan, *sustainability reporting* berfungsi untuk meraih kepercayaan *stakeholder* sehingga dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi untuk melihat kinerja perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dengan pengungkapan laporan keberlanjutan ini dapat berdampak meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Di Indonesia, kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* diatur dalam UU N0.40 tahun 2007. Namun kenyataan yang terjadi di Indonesia adalah pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela sehingga masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutannya tiap tahun. Di Singapura mulai akhir tahun 2017, laporan

keberlanjutan mulai bersifat *mandatory*, dimana ini memperlihatkan adanya manfaat yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan bersedia untuk melakukan pengungkapan ini (Kurniawan, 2018).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang meneliti mengenai ada tidaknya pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) terhadap profitabilitas perusahaan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Widati (2016) menunjukkan bahwa dari 3 dimensi dalam *sustainability report*, hanya kinerja sosial yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuningtyas (2020) menunjukkan bahwa hanya kinerja ekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmananda dan Gustyana (2019) menunjukkan bahwa *sustainability report* baik dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deyas dan Sidjabat (2022) juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *sustainability reporting* terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan terjadi *gap research* atau tidak menunjukkan konsistensi hasil penelitian tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap profitabilitas suatu perusahaan sehingga hasilnya masih diperdebatkan. Studi empiris tentang keterkaitan antara pengungkapan *Sustainability Report* dan profitabilitas perusahaan sampai saat ini belum mencapai kesimpulan menyeluruh. Hal ini

ditunjukkan oleh berbagai studi dalam lingkup kajian tersebut yang memberikan hasil yang bervariasi dan mengelompokkan pada tiga bentuk kausalitas. Berbagai studi menunjukkan adanya pengaruh negative, beberapa menghasilkan pengaruh positif, hingga hasil yang menyatakan tidak ada hubungan sama sekali. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru, yaitu perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang melakukan pelaporan *sustainability report* pada tahun 2019 – 2021, dan laporan keuangan 2019 – 2021.

Berdasar latar belakang di atas dan beberapa penelitian terdahulu, penyusun akan melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dengan judul **“Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Sustainability Reporting* dimensi sosial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui *Sustainability Reporting* dimensi sosial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability reporting* terhadap profitabilitas perusahaan serta dapat menjadi sarana informasi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan *sustainability reporting*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti perusahaan, investor, dan masyarakat luas agar dapat

menambah pengetahuan mengenai *sustainability reporting* serta dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan masyarakat luas dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan *sustainability reporting*.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah memahami sistematika penulisan, maka penulis menguraikan garis besar usulan penelitian ini yang terdiri atas 3 (tiga) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan terkait landasan teori dan definisi yang mendasari penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori *stakeholder*, teori legitimasi, *sustainability reporting*, dan profitabilitas

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan dua hal pokok yaitu kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis. Bab ini memberikan gambaran arah dan focus penelitian yang didasarkan pada kajian teoritik, konsep, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu serta menyajikan rumusak hipotesis yang dihasilkan dari kajian teori.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait metode yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan

sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai penelitian pengaruh *sustainability reporting* terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat membangun dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Stanford Research Institute (SRI) adalah yang pertama menggunakan istilah "*stakeholder*" yang menjelaskan keberadaan suatu organisasi—dalam hal ini perusahaan—dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan dari kelompok-kelompok yang terlibat dalam organisasi tersebut. (Freeman, 1984).

Freeman (1984) menciptakan *stakeholder theory* dengan memperkenalkan ide *stakeholder* dalam dua model: model perencanaan dan kebijakan bisnis; dan model manajemen tanggung jawab sosial perusahaan. Model pertama berfokus pada pembuatan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok yang membutuhkan dukungan untuk terus beroperasi. Dalam model ini, *stakeholder theory* berkonsentrasi pada bagaimana perusahaan dapat mengelola hubungan dengan *stakeholder*-nya. Di sisi lain, dalam model kedua, perencanaan dan analisis perusahaan diperluas karena pengaruh eksternal yang mungkin bertentangan dengan perusahaan. Kelompok yang berlawanan ini terdiri dari lembaga pengatur (pemerintah), lingkungan, dan/atau kelompok (komunitas) yang memiliki kepentingan khusus terhadap masalah sosial.

Menurut sifatnya, *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua kategori: *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Clarkson, 1995). *Stakeholder* primer adalah kelompok atau individu yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu perusahaan dan tanpa mereka perusahaan tidak dapat beroperasi,

yaitu pemegang saham dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, serta *stakeholder* publik meliputi pemerintah dan komunitas. *Stakeholder* sekunder merupakan pihak yang memiliki pengaruh maupun yang dipengaruhi oleh perusahaan tetapi tidak memiliki hubungan dengan transaksi perusahaan.

Pada dasarnya, *stakeholder* memiliki kemampuan untuk mengontrol atau mempengaruhi cara sumber daya keuangan perusahaan digunakan. Oleh karena itu, kekuatan *stakeholder* ditentukan oleh seberapa besar atau kecil kekuatan yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang memiliki kekuatan yang paling besar atau yang paling berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan karena memiliki kekuatan yang signifikan terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, bisnis akan bertindak dengan cara yang memenuhi keinginan *stakeholder* (Ullman, 1982 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut Ullman (1985) dalam Ghozali dan Chariri (2007), perusahaan akan memilih *stakeholder* yang dianggap penting dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dan *stakeholder*-nya.

Donaldson dan Preston (1995) membagi teori *stakeholder* menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Descriptive/Empirical, yang menyatakan bahwa teori digunakan untuk menjelaskan karakter khusus dan perilaku perusahaan.
2. Instrumental, sebagai tambahan dari data descriptive, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen *stakeholder* dengan hasil yang didapatkan (profitabilitas, pertumbuhan, dll).

3. Normative, yang menyatakan bahwa teori digunakan untuk mengintegrasikan fungsi dari perusahaan, termasuk mengidentifikasi pedoman moral dan filosofi pada operasi dan manajemen perusahaan.

Menurut Freeman (2001), teori *stakeholder* menjelaskan siapa yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan perusahaan. Perusahaan harus mempertahankan hubungan dengan *stakeholdernya* dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*. Hal ini terutama berlaku untuk *stakeholder* yang memiliki kendali atas ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk operasi perusahaan, seperti pasar tenaga kerja dan produk perusahaan (Chariri dan Ghazali, 2007). Pengungkapan Sustainability Report yang menyampaikan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada semua pemangku kepentingan perusahaan, merupakan strategi untuk mempertahankan hubungan dengan para *stakeholder* dan investor perusahaan. Dengan pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan, perusahaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan dari *stakeholder* yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa pengungkapan ini merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi *stakeholder* tentang kelangsungan hidup perusahaan (Michelon dan Parbonetti, 2010).

Pengungkapan *sustainability reporting* diharapkan dapat memenuhi keinginan *stakeholder* sehingga perusahaan dapat membangun hubungan yang baik dengan *stakeholdernya* untuk mencapai keberlanjutan atau kelestarian

perusahaan. Ada beberapa alasan mengapa organisasi harus mempertimbangkan kepentingan pihak berwenang, yaitu:

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka,
2. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan,
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan,
4. LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, perusahaan selalu berusaha untuk memastikan bahwa tindakan mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang "sah" dalam masyarakat atau lingkungannya (Deegan, 2004). Menurut Ghozali dan Chariri (2007), kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat di mana ia beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi adalah dasar teori legitimasi.

Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu: "Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki."

Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat “status” dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi.

Menurut Ahmad dan Sulaiman (2004) teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Shocker dan Sethi (dikutip oleh Ghozali dan Chariri, 2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial sebagai bahwa semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial baik eksplisit maupun implisit dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada : 1) Hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas. 2) Distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan.

2.1.3 Sustainability Report

2.1.3.1 Definisi Sustainability Report

Sustainability report memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh

secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pelaporan keberlanjutan akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007).

Pengguna utama dari *sustainability report* antara lain, masyarakat atau komunitas, investor, bank, institusi pemerintah, dan manajemen dan karyawan. Manfaat *sustainability report* yang berdasarkan pada kerangka GRI, yaitu: 1) sebagai *benchmark* kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela; 2) mendemostrasikan komitmen organisasional *untuk sustainable development*, dan 3) membandingkan kinerja organisasional setiap waktu. GRI mempromosikan dan mengembangkan pendekatan standarisasi pelaporan tersebut untuk menstimulasikan permintaan terhadap informasi sustainability yang akan menguntungkan pelaporan organisasi dan kepada yang menggunakan informasi laporan serupa.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain :

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.

4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Pada penelitian ini, GRI G3 *Guidelines* digunakan sebagai suatu standar pengungkapan *sustainability report* mengenai tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, meliputi tiga dimensi *sustainability report* yaitu Ekonomi: 9 item, Lingkungan: 30 item, Sosial: 40 item (terbagi dalam, praktek tenaga kerja: 14 item, hak asasi manusia: 9 item, masyarakat: 8, dan tanggungjawab produk: 9 item).

2.1.3.2 Pengungkapan Sustainability report

Pengungkapan sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Standar pelaporan pertanggungjawaban sosial masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini

mengakibatkan timbulnya variasi luas pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Sustainability report termasuk dalam pengungkapan sosial perusahaan yang bersifat sukarela, hal ini dikarenakan belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi tersebut. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 1998) paragraf kesembilan: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting.”

Berdasarkan PSAK No.1 (revisi 1998) tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan tersebut dilaporkan dalam bentuk Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*). Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

2.1.3.3 Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Pengungkapan *Sustainability report* yang sesuai dengan GRI (Global Reporting Index) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 Guidelines, yaitu:

1. Keseimbangan

Sustainability report sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Dapat dibandingkan

Sustainability report berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

3. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4. Urut waktu

Pelaporan *Sustainability report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder*.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*.

6. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

2.1.3.4 Pengungkapan dalam Sustainability Report

Pengungkapan *sustainability report* merujuk pada standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Dalam pedoman GRI G4,

terdapat 91 indikator kinerja yang terbagi menjadi 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan dan 48 indikator sosial. Indikator sosial sendiri terbagi menjadi 4 yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Rasio profitabilitas terbagi lagi menjadi dua jenis rasio, yaitu :

1. rasio profitabilitas yang terkait dengan penjualan,
2. rasio yang berkaitan dengan investasi.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Gibson (2001:303), *profitability is the ability of a firm to generate earnings. It is measured relative to a number of bases, such as assets, sales, and investment.* Gibson mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk

meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan suatu entitas usaha untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Menurut Gitman (2003:599) *Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's assets-both current and fixed-in productive activities.*

Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Dalam penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.

2.1.4.1 Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva. Dimana rata-rata total aktiva dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Rumus Return on Assets (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Dengan mengetahui rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.4.2 Keunggulan ROA (Return On Asset)

ROA menggambarkan sejauhmana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran

kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, setiap unit organisasi yang ada dalam perusahaan dapat menggunakan ROA untuk mengetahui profitabilitas dari setiap unit usaha.

2.1.4.3 Kelemahan ROA (Return On Asset)

Dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan ROA juga memiliki kelemahan disamping memiliki keunggulan yaitu dalam mengukur kinerja dengan ROA manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. Sebuah project dalam pengukuran kinerja dengan ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewati proyek-proyek jangka panjang, meskipun pada kenyataannya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.4.4 Hubungan Sustainability Report dengan Profitabilitas

Herremans (1993) mengemukakan beberapa pokok pikiran mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja ekonomi, antara lain:

1. Pokok pikiran yang menggambarkan kebijakan konvensional; berpendapat bahwa terdapat biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang

perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga akan menurunkan profitabilitas.

2. Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas, hal ini karena tambahan biaya yang dikeluarkan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut.

3. Pokok pikiran yang memprediksikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas.

Fombrun et al (2000) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan terhadap konsumen sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Fiori et al (2007) mengemukakan berikut manfaat yang diperoleh perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, antara lain:

1. Ekspansi pada segmen pasar baru, dimana konsumen tidak hanya tertarik pada kualitas dan kuantitas suatu produk, tetapi juga memberikan perhatian lebih pada kede etis dimana dapan meningkatkan penjualan.
2. Meningkatkan kepercayaan konsumen dan pemasok.
3. Kapasitas mempertahankan orang – orang bertalenta dalam manajerial.
4. Mengurangi biaya pajak.
5. Mempertahankan ketersediaan sumber daya untuk kepentingan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan, diantaranya Fadilla (2018)

yang melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 7 sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 10.0*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* secara signifikan berpengaruh positif terhadap variable likuiditas dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas.

Penelitian yang dilakukan Sakiyah (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018” menggunakan data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ROA dan dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.

Rahmananda (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan dari *sustainability report* dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja keuangan ROE pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2013 – 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis berupa uji t, uji F, serta koefisien determinasi.

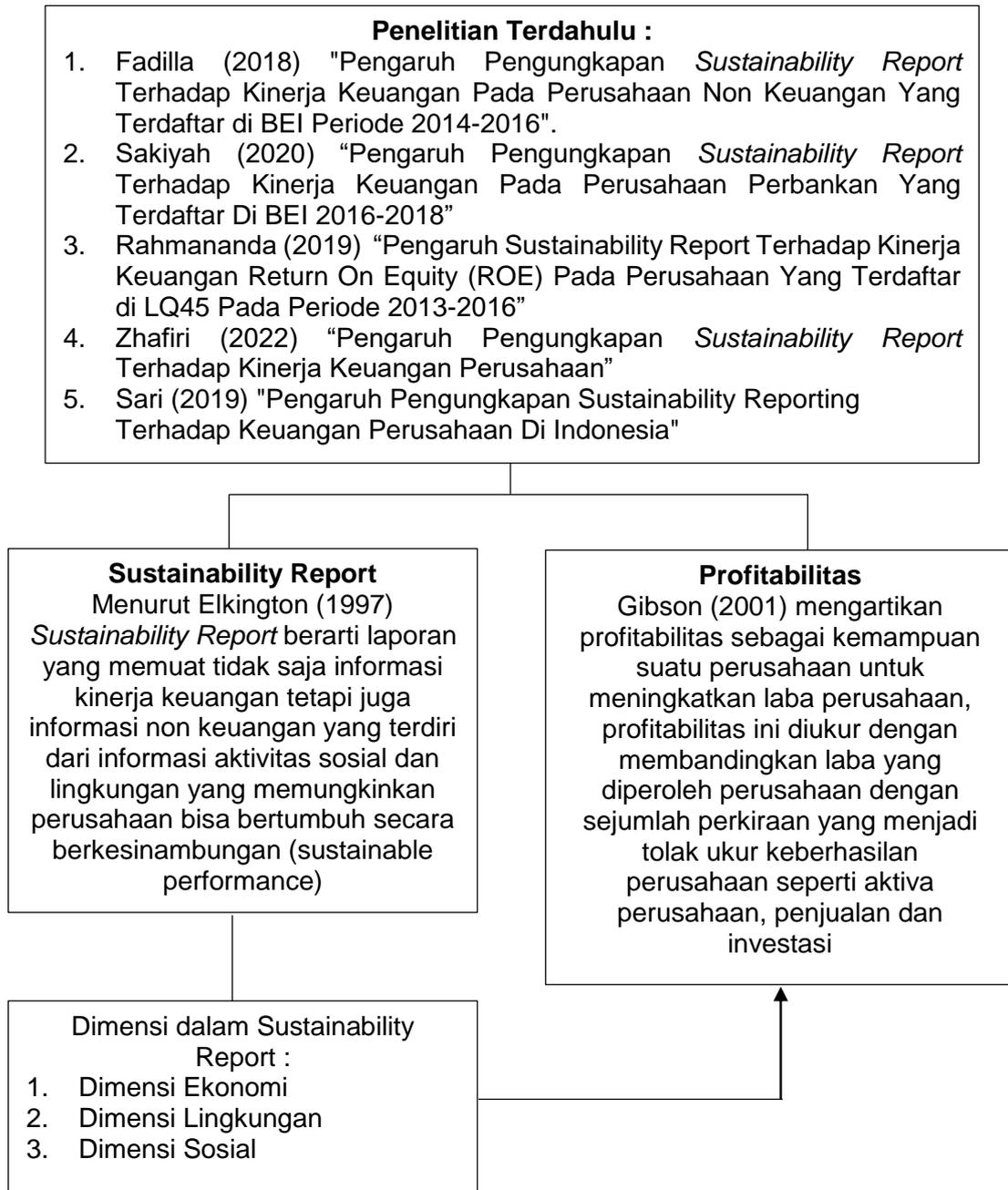
Penelitian yang dilakukan oleh Zhafiri (2022) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder, laporan keberlanjutan dan laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *sustainability report* tahun 2017-2021, dan laporan keuangan tahunan 2017-2021. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dimensi lingkungan serta sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sari (2019) menyatakan bahwa secara parsial semua dimensi *sustainability reporting* yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 10 perusahaan.

BAB III

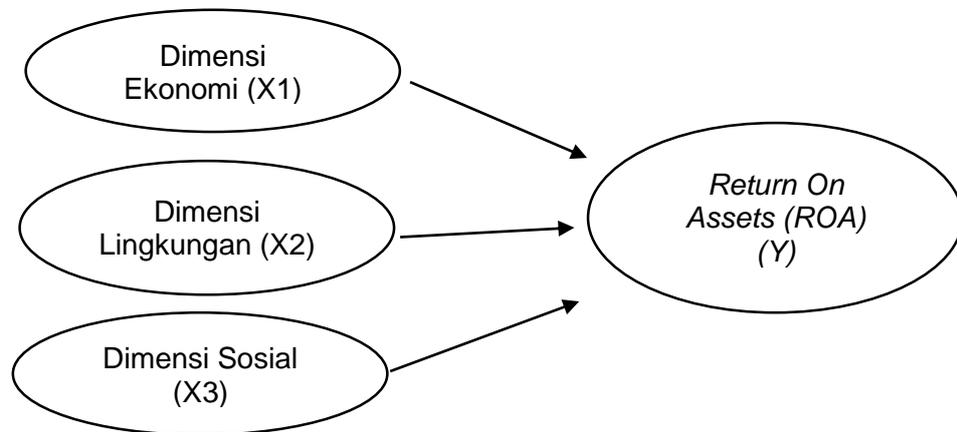
KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Kerangka Model Penelitian



Gambar 3.2. Kerangka Model Penelitian

3.3 Pengembangan Hipotesis

3.3.1 Hubungan Pengungkapan Kinerja Ekonomi dengan Profitabilitas Perusahaan

Sustainability report memiliki 3 aspek kinerja, yaitu Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan yang menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian Wijayanti (2016), menunjukkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam *Sustainability report* berpengaruh pada kinerja perusahaan yang diprosikan pada rasio aktivitas yang dalam hal ini adalah TATO.

Sebagai bagian dari *stakeholder*, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi terkait kinerja ekonomi perusahaan. Dengan adanya informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan, pemegang saham dapat memberikan kebijakan. Dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh shareholders

inilah perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan tingkat laba bersih perusahaan agar pemegang saham tidak menarik kembali saham mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Dani (2017) menyatakan bahwa aspek kinerja ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Atas dasar uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3.3.2 Hubungan Pengungkapan Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas Perusahaan

Environmental disclosure merupakan item yang cukup penting ketika perusahaan melakukan disclosure dalam annual maupun *sustainability report*. Penelitian Suratno, dkk (2006) membuktikan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*. Serupa dengan Al-Tuwaijri, et al. (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *economic performance*. Perusahaan dengan *environmental disclosure* yang tinggi cenderung memiliki tingkat *environmental performance* yang tinggi. Perusahaan dengan *environmental performance* yang tinggi lebih disukai dibanding dengan yang memiliki tingkat *environmental performance* rendah. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan tingkat *environmental disclosure* dengan baik maka semakin memiliki transparansi pengungkapan yang bagus. *Environmental disclosure* ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak

menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Hubungan antara pengungkapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂ : Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3.3.3 Hubungan Pengungkapan Kinerja Sosial dengan Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan merupakan pihak yang rasional dalam banyak keputusan, sehingga pertimbangan *trade of* antara *cost* dan *benefit* dijadikan pijakan dalam pengambilan keputusan, tak terkecuali dalam pengorbanan sosial. Perusahaan berkehendak, pengorbanan sosial yang merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat diharapkan memberikan nilai bagi perusahaan, baik secara sosial maupun ekonomi.

Ulmann (1985) menyatakan bahwa terdapat kandungan motif dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) baik bersifat sosial (*social motive*) maupun ekonomi (*economic motive*). Perusahaan yang memiliki keberpihakan sosial (*social responsibility*) tinggi dapat meningkatkan legitimasi yaitu menurunkan klaim dari *stakeholders*, sehingga mendukung terwujudnya atmosfir usaha kondusif dan meningkatkan transaksi (*economic consequences*).

Subroto. P.H (2002) menunjukkan bahwa biaya sosial terkait dengan keberpihakan terhadap karyawan, pelanggan, partner bisnis, masyarakat, dan pemilik memiliki kandungan untuk meningkatkan kinerja keuangan baik dalam rasio profitabilitas (ROE, ROA) maupun kinerja saham. Untuk itu, dalam rangka

menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan perlu meningkatkan kinerja sosial (keberpihakan sosial). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa biaya sosial yang merupakan keberpihakan perusahaan terhadap sosial seperti biaya masyarakat sekitar, karyawan dan bentuk biaya sosial lain akan meningkatkan kinerja sosial perusahaan, yaitu berkurangnya senjangan legitimasi sehingga dapat mengurangi tuntutan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Atas dasar uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.